**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN**

**ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA**

**PUSKESMAS PRAMBONTERGAYANG**

Nurmalitasari Ansika1), Ningsih Wahyu Tri 2), NugraheniWahyuningsih Triana3)

1,2,3Fakultas Keperawatan

1,2,3Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

[nurmalitasarii22@gmail.com1](mailto:nurmalitasarii22@gmail.com1)) , [asyiranur@yahoo.com2](mailto:asyiranur@yahoo.com2)), [henikup@gmail.com3](mailto:henikup@gmail.com3))

**ABSTRAK**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRAMBONTERGAYANG**

Anemia merupakan penyebab kecacatan tertinggi di seluruh negara-negara dunia. Hal ini menjadikan anemia sebagai masalah yang serius di seluruh dunia pada kesehatan masyarakat. Pravelensi Anemia yang terjadi pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang sebanyak 159 remaja putri (3,74%) pada rentang usia 10-18. Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah populasi 354 remaja putri dan di dapatkan sampel sebanyak 188 remaja putri. Teknik pengupulan data yang digunakan adalah kuisioner online melalui link *google form* yang dibagikan kepada remaja melalui pesan *WhatsApp*. Data yang terkumpul di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik, perilaku dalam pencegahan Anemia pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang hampir seluruhnya memiliki kategori perilaku kurang, dan sebagian besar remaja putri yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang memiliki pengetahuan baik dan berperilaku kurang dalam mencegah Anemia.

Remaja putri sebagian besar memiliki pengetahuan tentang Anemia baik dan memiliki perilaku dalam mencegah Anemia kurang, hal ini dikarenakan banyaknya remaja putri yang tidak memiliki persediaan tablet tambah darah di rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan keluarga untuk mencegah anemia dengan menyediakan obat tambah darah dirumah dan juga menyediakan makanan yang mengandung zat besi agar zat besi terpenuhi.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Anemia, Remaja Putri**

**ABSTRACT**

**OVERVIEW OF ANEMIA PREVENTION KNOWLEDGE AND BEHAVIOR TO TEENAGE GIRLS IN THE WORK AREA PRAMBONTERGAYANG HEALTH CENTER**

Anemia is the leading cause of disability worldwide. This makes anemia a serious problem worldwide in public health. The prevalence of anemia that occurs in teenage girls in the Prambontergayang Halth Center Work Area is 159 people (3.74%) in the age range of 10 until 18 years old. The purpose of this study was to determine the knowledge and behavior of preventing anemia in teenage girls in the Prambontergayang Health Center Work Area.

The method used in this study is a descriptive research method using a cross sectional approach. The sampling technique used is simple random sampling with a population of 354 teenage girls. The samples obtained in this study were 188 teenage girls. The data collection technique used is an online questionnaire via a google form that is shared via WhatsApp messages. The data collected is presented in the from of a frequency table.

The results showed that knowledge about anemia in teenage girls in the Prambonterga Health Center Work Area, which almost all of them had good knowledge. Meanwhile, behavior in preventing anemia in  teenage girls in the Prambonterga Health Center Work Area, which is almost entirely in the category of poor behavior, and most of the teenage girls in the Prambontergayang Health Center Work Area who have good knowledge and lack of behavior in preventing anemia.

Most of the teenage girls have good knowledge about anemia but have less anemia prevention behavior. This is because there are many teenage girls who do not have a supply of blood-added tablets at home. This shows that there is a need for family support to prevent anemia by providing blood supplements at home and also providing foods that contain iron so that iron is fulfilled.

***Keywords: Knowledge, Anemia, Teenage Girls.***

Alamat korespondensi: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Jl. Pucang Jajar Tengah 56 Surabaya

Email: nurmalitasarii22@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Anemia merupakan penyebab kecacatan tertinggi kedua di dunia. Hal ini menjadikan anemia sebagai masalah yang serius di seluruh Negara di dunia pada kesehatan masyarakat. Anemia bisa menyerang siapapun tak terkecuali remaja, anemia lebih sering terjadi pada remaja perempuan. Hal ini dikarenakan remaja putri kehilangan lebih banyak zat besi pada saat menstruasi tiap bulan sehingga membutuhkan asupan zat besi (Fe) yang lebih banyak yang mengakibatkan remaja putri mudah terserang anemia (Triwinarni, Hartini, & Susilo, 2017).

Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2016 melaporkan remaja putri pada usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Sejalan dengan hasil survey kesehatan rumah (SKRT) pada tahun 2014, memberitahukan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri yang berumur 15-20 tahun sebanyak 57,1%. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia pada anak umur 5-12 tahun di Indonesia adalah sebanyak 26%, pada wanita umur 13-18 tahun ialah 23%. Prevalensi anemia di Indonesia bersumber pada Riskesdas 2013 mencapai 23,9% serta mengalami kenaikan menjadi 27,2% pada kelompok umur 15-24 tahun pada tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) di SMA Negeri 3 Surabaya diketahui 26 dari 56 siswi (51,79%) mengalami anemia. Penelitian yang dilakukan Lukman (2018) pada santriwati Husada Poskestren Pondok Pesantren Surabaya menunjukkan bahwa presentase responden yang mengidap anemia sebesar 83,88% atau 26 remaja dari 31 remaja pada kelompok umur 13–18 tahun.

Dinas Kesehatan Tuban memperoleh data sebanyak (463) 0,29% remaja putri yang berusia 10-18 tahun terkena Anemia dari 159.056 remaja putri pada 2018. Pada tahun 2019 terdapat (459) 0,28% pada remaja putri 10-18 tahun dari 158.307 remaja putri. Pada tahun 2020 angka anemia remaja (452) 0,28% pada remaja putri 10-18 tahun dari 157.527 remaja putri. Data puskesmas Prambontergayang pada tahun 2018 dari 4251 remaja, yang mengalami anemia sebanyak 11 remaja putri (0,4%) dengan rentang usia 10 – 18 tahun. Tahun 2019 dari 4396, sebanyak 89 remaja putri (2,02%) pada rentang usia yang sama. Tahun 2020 dari 4251 remaja, terdapat 159 remaja putri (3,74%) pada rentang usia yang sama pula.

Data ini menunjukkan bahwa prevalensi remaja dengan anemia di Kabupaten Tuban lebih rendah dibandingkan data nasional maupun provinsi. Namun dari tahun ke tahun angka peristiwa anemia di Puskesmas Prambontergayang mengalami peningkatan. Bahkan kenaikan angka anemia di Puskesmas Prambontergayang jauh lebih tinggi daripada Puskesmas lain yang berada di Kabupaten Tuban. Ini menunjukkan perlu adanya peninjauan khusus terkait pencegahan anemia kepada remaja putri.

Penelitian Simamora, dkk. (2018) menyatakan adanya tiga faktor yang menjadi alasan terjadinya anemia, yang pertama adalah penyebab langsung. Penyebab langsung dari anemia adalah kadar zat besi yang kurang dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Zat besi yang kurang dalam tubuh disebabkan karena kurang asupan makanan yang mengandung zat besi. Penyebab kedua adalah penyebab tidak langsung, yaitu perhatian keluarga yang rendah, aktivitas berat, dan pola distribusi makanan dalam keluarga yang kurang tepat. Penyebab ketiga yaitu penyebab mendasar. Penyebab mendasar terdiri dari pendidikan rendah, pendapatan yang rendah, rendahnya status sosial dan sulitnya lokasi geografis tempat tinggal. Dampak anemia yang dikalangan remaja putri keadaan yang paling umum adalah penurunan prestasi akademik dan semangat belajar, karena kekurangan status zat besi (Fe) yang dapat menyebabkan pucat, sering mengantuk/lelah, nafsu makan menurun dan gangguan tubuh kembang (Putri, Simanjuntak, & Kusdalinah, 2015). Remaja merupakan calon ibu yang akan mengalami masa kehamilan dan persalinan di masa depan yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan anak, persalinan prematur dan bayi berat lahir rendah BBLR (Kemenkes RI, 2018).

Di Tuban, cara mengurangi anemia pada remaja putri adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD). Kantor Puskesmas menyediakan pil tambah darah dan mendistribusikannya di sekolah-sekolah melalui UKS.

Di Kota Tuban sendiri jarang dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Berdasarkan uraian peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang”.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan gambaran pengetahuan tentang Anemia dan perilaku pencegahan Anemia pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang.

Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Mengidentifikasi Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang.
2. Mengidentifikasi Perilaku dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang.
3. Menggambarkan Pengetahuan Tentang Anemia dan Perilaku dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *Deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional.* Pendekatan *cross sectional* ataupun *transversal* merupakan suatu penelitian dimana pengambilan informasi yang dilakukan pada satu waktu (Dharma, 2011). Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang sudah mengalami menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang Kec. Soko Kab. Tuban sebanyak 354 orang dengan sampel yang diambil adalah sebanyak 188 remaja.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memakai metode probability sampling. Probability sampling ialah bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Metode Pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple random sampling* yang merupakan jenis probabilitas yang sangat simple. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi acak (Nursalam, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan teknik undian dan table bilangan/angka random. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner yang berisi pertanyaan yang bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden bisa menjawab pertanyaan dengan cara memberikan tanda *checklist* yang sesuai dengan jawaban responden. Kuesioner meliputi pertanyaan yang mengukur tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Sebelum kuesioner diisi oleh responden, terlebih dahulu harus dipastikan mendapatkan persetujuan dari responden melalui inform consent yang berada pada google form. Untuk pertanyaan pengetahuan berjumlah 12 pertanyaan dengan opsi pilihan jawaban Benar/Salah dan untuk pertanyaan perilaku pencegahan berjumlah 10 pertanyaan dengan opsi jawaban Ya/Tidak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.1 Karateritik Pendidikan dan Umur Remaja Putri yang ada di Wilayah Puskesmas Prambontergayang Bulan April-Mei Tahun 2021.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Pendidikan |  |  |
| 1. SD | 2 | 1,1% |
| 1. SMP | 35 | 18,6% |
| 1. SMA | 131 | 69,7% |
| 1. Perguruan Tinggi | 20 | 10,6% |
| Total | 188 | 100% |
| Umur |  |  |
| 1. 10-12 Tahun | 2 | 1,1% |
| 1. 13-15 Tahun | 44 | 23,4% |
| 1. 16-19 Tahun | 142 | 75,5% |
| Total |  | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi remaja putri sebanyak 188 remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 131 remaja putri (69,7%), dan sebagian besar berumur 16-19 tahun sebanyak 142 remaja putri (75,5%).

**Tabel 4.2 Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang Bulan April-Mei Tahun 2021.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Baik | 165 | 87.8% |
| Cukup | 20 | 10,6% |
| Kurang | 3 | 1,6% |
| Total | 188 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di dapatkan hasil bahwa dari 188 remaja putri yang ada di

Wilayah Puskesmas Prambontergayang hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik tentang Anemia yaitu sebanyak 165 Remaja putri (87,8%).

**Tabel 4.3 Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang Bulan April-Mei Tahun 2021.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perilaku | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Baik | 7 | 3,7% |
| Cukup | 33 | 17,6% |
| Kurang | 148 | 78,7% |
| Total | 188 | 100% |

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil dari 188 remaja putri yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Prambontergayang hampir seluruhnya memiliki perilaku kurang tentang pencegahan terhadap anemia yaitu sebanyak 148 remaja putri (78,7%).

**Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Perilaku dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang Bulan April-Mei Tahun 2021.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Perilaku | | | | | | | |
| Perilaku  Baik | | Perilaku  Cukup | | Perilaku  Kurang | | ∑ | |
| F | % | F | % | F | % | F | % |
| Pengetahuan Baik  Pengetahuan Cukup  Pengetahuan Kurang | 7  0  0 | 4%  0%  0% | 31  2  0 | 18%  10%  0% | 127  18  3 | 78%  90%100% | 165  20  3 | 100%  100%  100% |
| Total | 7 | 5% | 33 | 16% | 148 | 79% | 188 | 100% |

Dari tabel 4.4 didapatkan hasil dari 188 remaja putri yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Prambontergayang sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku pencegahan kurang yakni sebanyak 127 (78%) remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik tentang Anemia belum tentu melaksanakan perilaku pencegahan anemia dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dari 188 remaja yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Prambontergayang Tentang Anemia sebagian besar (68%) memiliki pengetahuan baik dan berperilaku kurang yakni sebanyak 128 remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik tentang Anemia belum tentu melaksanakan perilaku pencegahan anemia dengan baik.

Irwan (2017) mengatakan kalau faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sehingga memunculkan perilaku yang positif salah satunya ilah faktor predisposisi ialah pengetahuan. Rizka Anggraini, dkk (2019) mengatakan dalam hasil penelitiannya banyaknya responden yang berpengetahuan baik disebabkan tingkatan pengetahuan seorang bisa mempengaruhi perilaku serta perilaku tersebut dapat berdampak pada kesehatan seseorang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan di atas, di buktikan dengan banyaknya remaja yang berpengetahuan baik tentang Anemia namun perilaku pencegahannya masih terbilang kurang dan perlu adanya dukungan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar bahwa perlunya kesadaran dalam pencegahan Anemia agar angka Anemia tidak semakin bertambah. Dalam penelitian ini sebagian remaja menyatakan bahwa merasakan bahwa dirinya sehat dan tidak memerlukan tablet tambah darah dan mengatakan bahwa dirinya tidak menyukai obat tambah darah karena licin dan memberikan efek setelah dikonsumsi, sebagian dari remaja takut mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak terbiasa mengkonsumsinya.

Dalam penelitian ini juga remaja hampir seluruhnya melakukan pencegahan anemia dengan cara mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi walaupun begitu mereka tidak mengkonsumsinya setiap hari di karenakan tergantung tersedia atau tidaknya makanan tersebut di rumah mereka. Namun remaja putri banyak yang tidak memeriksakan kesehatannya yang bisa memperberat anemia karena mereka merasa diri mereka sehat-sehat saja, mengalami gejala anemia namun dibiarkan saja dan dapat mencegah penyakit dengan cara lain selain datang ke fasilitas kesehatan yang dikerenakan tidak adanya dukungan keluarga untuk memeriksakan kesehatan anaknya dan sebagian remaja mengungkapkan bahwa terlalu mahalnya biaya yang di keluarkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh remaja putri berpengetahuan baik tentang anemia.
2. Hampir seluruh remaja putri memiliki perilaku dalam mencegah anemia kurang.
3. Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik dan berperilaku dalam mencegah anemia kurang.

**SARAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya kesadaran pada remaja putri bahwa pentingnya mengkonsumsi obat tambah darah minimal diminum 1 tablet seminggu sekali untuk mencegah Anemia terjadi.
2. Perlu adanya dukungan keluarga untuk mencegah anemia dengan menyediakan obat tambah darah dirumah dan juga menyediakan makanan yang mengandung zat besi agar zat besi terpenuhi. Dan dukungan orang tua juga diperlukan dalam melakukan check kesehatan rutin yang bisa dilakukan remaja putri yang cukup dilakukan setahun sekali atau lebih bagus lagi enam bulan sekali.
3. Perlu adanya pendampingan dari petugas kesehatan untuk membantu orang tua agar remaja putri dapat berkomunikasi dengan orang tuanya untuk mencegah anemia dengan cara mengkonsumsi obat tablet tambah darah dan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriani, M. 2016. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group

Adriani, M . 2016. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana

Ali, Mohammad, dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ambarwati, D. and Pangesti, W. D. (2017) ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi

Kejadian Anemia Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto’, *Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang*, 4(2), pp. 18–26.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Astuti. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I Kehamilan*. Yogyakarta:

Rohima Press

Briawan, D. 2014. *Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta : EGC

Citrakesumasari (2012) *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Yogyakarta:

Kalika.

Cakrawati dan Mustika NH, Dewi. 2012. *Bahan Pangan, Gizi ,Dan Kesehatan.* Bandung: Alfabe

Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : Trans Info

Media

Hasyim, Nur. Mutalazimah, Muwakhidah. 2018. *Pengetahuan Risiko, Perilaku*

*Pencegahan Anemia dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri*. Media Publikasi Penelitian; 2018;Volume 15; No 2.

Imron (2014). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto

Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : CV. Absolute Media

Jahja, Yudrik. (2012). Psikologi Perkembangan. Edisi 2. Jakarta : Kencana

Prenada Media Group.

Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. (2015). *Faktor risiko yang*

*berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.* Jurnal Kesehatan, 8(3), 358–368.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta:

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.

Kementrian Kesehatan Indonesia (2016) *Pedoman Pencegahan dan*

*Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta.

Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta :

SalembaMedika; 2014

Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Moudy jesica & Risma Adlia Syakurah. 2020. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Natalia Erlina Yuni. *Kelainan Darah*. Kota Gede Yogyakarta ; 2017.

Nursalam. 2011*. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu*

*keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika

Panyuluh, D. C., Nugraha, P., & Riyanti, E. (2018). *Faktor-faktor yang*

*berhubungan dengan perilaku penyebab anemia pada santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal*. Jurnal Kesehatan

Masyarakat, 6, 156–162

Priyanto, Lukman D. 2018. *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan*

*Aktivitas Fisik Santriwati Husada Dengan Anemia* Tahun 2018. Jurnal Berkala Epidemiologi Volume 6 Nomor 2 (2018) 139-146

Proverawati, A. 2011*. Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha

Medika.

Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja*: Definisi Remaja,

Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sekarrini L. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual*

*Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011.* [Skripsi

Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI

Tarwoto. 2013. *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil Konsep dan*

*Penatalaksanannya*. Jakarta : Transinfo Media.

Triwinarni, C., Hartini, T. N. S., & Susilo, J. (2017). *Hubungan status gizi*

*dengan kejadian anemia gizi besi (AGB) pada siswi SMA di Kecamatan Pakem*. Jurnal Nutrisia,.

Winarno, M.E. 2011. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Malang Universitas Negeri Malang (UM Press)

World Health Organization, Stoltzfus, R. J. and Dreyfuss, M. L. (2013)

‘*Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescents Role of Weekly Iron Acid Supplementation*’, Pediatrics, 138(1), p. 46. doi: 10.3390/nu6125915.

WorldHealth Organization. 2013. *Worldwide Prevalence Of Anemia : WHO*

*Global database on Anemia.* Geneva: WHO Press

World Health Organization. 2011. *Haemoglobin Concentrations For The*

*Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity*. Switzerland Departement Of Health And Development (NHD)